

## **Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pasien Tuberkulosis tentang Penyakit Menular dalam Meningkatkan Efektivitas Pengobatan Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Bekasi**

**Masita Sari Dewi<sup>1</sup>, Nuzul Gyanata Adiwisastra<sup>2</sup>, Ulyati Ulfah<sup>3</sup>**

Program Studi Farmasi, Universitas Medika Suherman

e-mail: [masitasaridewi09@gmail.com](mailto:masitasaridewi09@gmail.com)

### **Abstrak**

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Pengetahuan pasien mengenai penyakit memegang peran penting dalam keberhasilan terapi, terutama dalam meningkatkan kepatuhan dan efektivitas pengobatan. Lamanya pengobatan menjadi salah satu faktor yang sering dikeluhkan pasien sehingga minum obat tidak teratur bahkan lupa menjadi penghambat dalam keberhasilan terapi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Mekarmukti menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam pengobatan. Kegiatan dihadiri 23 peserta yang merupakan pasien tuberkulosis serta didampingi Kader puskesmas. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu ceramah dengan media lembar balik. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian lembar *pretest* dan *posttest* oleh para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* sebesar 75,65% menjadi 88,69% hasil *posttest*, peningkatan hasil evaluasi tersebut menjadi parameter keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini berdampak pada tercapainya keberhasilan terapi dan juga mendorong penyebaran informasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar pasien tuberkulosis.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Penyakit Menular, Puskesmas, Mycobacterium Tuberculosis, Mobilitas.*

### **Abstract**

Tuberculosis is one of the most prevalent infectious diseases in Indonesia. Patient knowledge about the disease plays a crucial role in the success of treatment, particularly in improving adherence and the effectiveness of therapy. The duration of treatment is often a source of complaint among patients, leading to irregular medication intake or even forgetting to take medication, which hinders treatment success. The community service activity conducted at the Mekarmukti Health Center is one of the efforts to improve knowledge and adherence to treatment. The activity was attended by 23 participants who were tuberculosis patients and were accompanied by health center cadres. The method used in presenting the material was a lecture using flip charts. The activity was evaluated through the completion of pretest and posttest forms by the participants. The evaluation results showed a significant difference from the pretest score of 75.65% to the posttest score of 88.69%. This improvement in evaluation results serves as a parameter for the success of this activity. It is hoped that this activity will contribute to the success of treatment and also encourage the dissemination of information to the families and communities surrounding tuberculosis patients.

**Keywords:** *Knowledge, Infection Diseases, Community Health Centers, Mycobacterium Tuberculosis, Mobility.*

## PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat menginfeksi segala lapisan usia dimulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah di Indonesia yaitu Tuberkulosis Paru (Yahya A; Wijaya DP et al, 2023). Gejala yang dapat terlihat berupa batuk yang berlangsung lama, biasanya berdahak dan terkadang mengeluarkan darah. Penyebaran penyakit ini melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis (Kemenkes RI, 2019). Tuberkulosis adalah penyakit yang menyerang paru-paru, masuk kedalam tubuh melalui droplet di udara yang dimana virus *Mycobacterium Tuberculosis* merupakan salah satu penyebabnya.

Penyakit ini tidak hanya menyerang paru tetapi juga dapat menyerang organ lain didalam tubuh. Penyakit Tuberkulosis pada tubuh dapat beresiko fatal, tetapi dalam banyak kejadian, Tuberkulosis dapat dicegah, disembuhkan dengan cara terapi yang benar (Duri et al, 2023). Informasi yang terdapat pada profil kesehatan Kabupaten Bekasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kasus Tuberkulosis. Data yang tercatat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 8.379 penderita TB data ini merupakan peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 4.895 penderita TB (DinKes, 2023), berdasarkan penelitian yang dilakukan di puskesmas Cilamaya menunjukkan bahwa kurangnya tingkat kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis yaitu sebanyak 42,9% (Dewi et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) mengatur strategi “*End Tuberculosis*” dalam menurunkan angka kasus TB dimana penyakit menular ini merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals* (SGDs) (WHO, 2020).

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam memberantas TB dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kelompok yang ada dimasyarakat (Kemenkes RI, 2020). Pentingnya peran serta masyarakat serta kader kesehatan dapat mewujudkan kekuatan elemen kesehatan pada wilayah tertentu dengan cara meningkatkan upaya promotif dan preventif penyakit menular khususnya penyakit Tuberkulosis Paru (Maulana et al., 2023). Hal tersebut berdampak pada penggunaan obat antituberkulosis berdasarkan analisis hubungan antara usia, lama pengobatan jenis kelamin dan penyakit diperoleh bahwa usia pasien dengan lama pengobatan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil keberhasilan terapi (Hikmah et al., 2023). Untuk mencegah terjangkitnya penyakit sebagai upaya awal perlu peningkatan pengetahuan terkait pencegahan diri dari penyakit tuberkulosis paru (Maryanti et al., 2023).

Hubungan dan perilaku sosial terhadap psikologi yang dialami para penderita TB dapat berupa rasa tidak percaya diri ketika bersosialisasi, pekerjaan menjadi tidak maksimal, menjadi beban keluarga dan beberapa dari mereka menerima stigma negatif dari masyarakat dengan melakukan komunikasi kesehatan yang efektif dapat membantu dan memotivasi untuk mencapai target

kesembuhan (Solihin et al., 2023). Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit menular salah satunya tuberkulosis guna sebagai bentuk upaya langkah awal terhadap kepedulian pencegahan terhadap diri sendiri dan orang di lingkungan sekitar.

## METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dengan tema Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Tentang Penyakit Menular dan Pengobatan Tuberkulosis Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengobatan. Lokasi yang menjadi target pengabdian kepada masyarakat adalah Puskesmas wilayah Kecamatan Cikarang yaitu Puskesmas Mekarmukti dengan target sasaran semua pasien tuberkulosis paru yang sedang berobat. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil survei, dengan hasil yang didapat bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis di wilayah tersebut masih rendah. Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan lembar balik. Selain itu terdapat leaflet yang dibagikan kepada peserta sebagai informasi tambahan yang dapat di baca secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap persiapan

Proses persiapan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Pada tahap awal yaitu pembuatan surat izin pengabdian yang ditujukan ke lokasi pengabdian Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Setelah mendapat izin dari lokasi target, dilanjutkan berkoordinasi dengan Ibu Sri Meilia,A.Md.Keb yang merupakan Kepala Bagian Sub Tata Usaha untuk berdiskusi penentuan waktu kegiatan dan pelaksanaan teknis dilapangan. Media yang akan digunakan saat kegiatan adalah lembar balik yang berisi informasi tentang penyakit menular tuberkulosis, cara pencegahan, cara pengobatan dan efek samping dari obat-obat tuberkulosis dan juga tersedia leaflet yang akan diberikan kepada peserta sebagai informasi yang dapat dibaca secara langsung.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan hari Rabu, 09 Juli 2025 berlokasi di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kegiatan dimulai pukul 09:00–12:00 wib. Pelaksanaan di ruang tunggu pelayanan pasien tuberkulosis Puskesmas Mekarmukti. Sebanyak 23 pasien yang hadir dan menjadi peserta. Pada saat kegiatan dihadiri Kader TBC wilayah Mekarmukti dan didampingi petugas poli TBC Puskesmas Mekarmukti.

Peserta yang hadir diminta mengisi lembar absensi terlebih dahulu dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan di ruang tunggu pelayanan TBC yang sudah disediakan. Sebelum kegiatan dimulai peserta diminta mengisi lembar *pretest* dan diberikan leaflet jika sudah selesai mengisi lembar *pretest*. Penyampaian

materi dilakukan secara langsung dan menggunakan media lembar balik. Setelah selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dari para peserta dan diakhiri dengan pengisian lembar *posttest*.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk menilai efektivitas serta dampak suatu kegiatan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah target sudah tercapai dan hasil evaluasi tersebut dapat menjadi rekomendasi perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini metode evaluasi yang digunakan adalah metode kuisioner yang berisi pertanyaan. Lembar pertanyaan berupa *pretest* dan *post-test* yang diberikan pada sebelum dan sesudah kegiatan terlaksana. Setelah lembar *pretest* dan *posttest* terkumpul data tersebut akan direkap, dianalisis dan diinterpretasikan. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta tentang penyakit menular tuberculosis, cara pencegahan, cara pengobatan dan efek samping dari obat-obat tuberculosis. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara pengisian lembar *pretest* dan *posttest* oleh 23 peserta terdapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest

| Nilai | Peserta   | Persentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| 0     | 1         | 4,3            |
| 30    | 1         | 4,3            |
| 40    | 2         | 9              |
| 50    | 1         | 4,3            |
| 60    | 3         | 13             |
| 80    | 1         | 4,3            |
| 90    | 8         | 34,8           |
| 100   | 6         | 26             |
|       | <b>23</b> | <b>100%</b>    |

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat nilai 0 dan 30 sebanyak 1 orang (4%), nilai 40 sebanyak 2 orang (9%), nilai 50 dan 80 sebanyak 1 orang (4%), nilai 60 sebanyak 3 orang (13%), nilai 90 sebanyak 8 orang (35%) dan nilai 100 sebanyak 6 orang (26%). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa rata-rata persentase nilai *pretest* peserta adalah 75,65%.

Tabel 2. Hasil Posttest

| Nilai | Peserta   | Persentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| 50    | 1         | 4,3            |
| 60    | 1         | 4,3            |
| 70    | 2         | 9              |
| 80    | 2         | 9              |
| 90    | 7         | 30,4           |
| 100   | 10        | 43             |
|       | <b>23</b> | <b>100%</b>    |

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat nilai 50 dan 60 sebanyak 1 orang (4,3%), nilai 70 dan 80 sebanyak 2 orang (9%), nilai 90 sebanyak 7 orang (30,4%) dan nilai 100 sebanyak 10 orang (43%). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa rata-rata persentase nilai *posttest* peserta adalah 88,69%.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi dengan peserta 23 orang terdiri dari pasien dan pendamping pasien tuberkulosis serta didampingi oleh Kader serta bapak Dodi Basuki A.Md.Kep selaku PJ Promosi Kesehatan Puskesmas Mekarmukti berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini sebagai upaya preventif dan promotif terhadap pasien tuberkulosis tentang penyakit menular, pencegahan Tuberkulosis, pengobatan Tuberkulosis, efek samping dari obat Tuberkulosis dan cara meningkatkan efektivitas pengobatan Tuberkulosis agar tercapainya keberhasilan terapi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media penyampaian berupa lembar balik dan leaflet sebagai media tambahan. Kegiatan pengabdian masyarakat di mulai dengan pengisian lembar absensi dan pengisian lembar *pretest* oleh para peserta, setelah selesai mengisi lembar *pretest* peserta diberi leaflet dan diarahkan ke ruang tunggu pelayanan tuberkulosis untuk mengikuti kegiatan. *Pretest* dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan materi.



Gambar 1. Pengisian Lembar *Pretest*

Pemaparan materi dilakukan secara langsung oleh narasumber dengan metode ceramah menggunakan media lembar balik atau *flip chart* selain itu peserta juga diberi leaflet sebagai media tambahan yang dapat dibaca secara langsung. Media lembar balik dan leaflet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang bermanfaat sebagai *channel* untuk berbagi informasi kesehatan karena model yang digunakan dapat mempermudah penerimaan pesan kesehatan (Batticaca & Kusumawati, 2024). Materi yang disampaikan mengenai penyakit tuberkulosis yang berfokus tentang penyebaran penyakit menular, tanda dan gejala penyakit, upaya preventif dan promotif tentang tuberkulosis, jenis-jenis obat dan efek samping dari obat Tuberkulosis. Penyakit menular tuberkulosis merupakan penyakit yang mudah menyerang manusia dengan penyebaran yang berasal dari droplet akibat batuk dan bersin pasien positif tuberkulosis, daya tahan tubuh lemah dan kontak secara langsung dengan pasien sakit serta kondisi tempat tinggal dengan kategori padat penduduk yang terdapat pasien tuberkulosis dengan BTA positif (Kristini & Hamidah, 2020).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan untuk berdiskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta bertanya terkait efek samping obat-obatan yang sudah di konsumsi dan cara penanganannya. Selanjutnya terdapat pertanyaan dari salah satu pendamping peserta tentang tanda dan gejala terinfeksi tuberkulosis. Peserta menyampaikan bahwa mengalami batuk di malam hari, namun ragu untuk periksa ke fasilitas kesehatan karena khawatir di diagnosa Tuberkulosis paru. Menurut penelitian yang menggunakan studi kasus deskriptif dengan responden pasien tuberkulosis bahwa batuk dengan frekuensi yang sering pada malam hari, batuk berdahak hingga susah mengeluarkan dahak atau dapat disebut dengan batuk efektif merupakan salah satu tanda dan gejala dari penyakit tuberkulosis (Rahman, 2022).



Gambar 3. Cover Media Lembar Balik

Pada sesi terakhir dilanjutkan dengan evaluasi berupa pengisian lembar *posttest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyakit tuberkulosis menunjukkan adanya keberhasilan dan peningkatan pengetahuan dari para peserta setelah diberi edukasi. Hasil evaluasi yang didapat sebelum diberi edukasi rata-rata nilai peserta yaitu 75,65% sedangkan rata-rata nilai setelah diberi edukasi yaitu 88,69%.

Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi *posttest* sebesar 88,69% diketahui bahwa 30% dapat memahami tentang penyakit menular tuberkulosis, 43% sudah memahami cara mencegah penyebaran dan penggunaan obat yang benar serta 15,69% sudah memahami

tentang penanganan efek samping dari obat tuberkulosis. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi yang digunakan yaitu ceramah dengan media *flip chart* berhasil membantu peserta untuk memahami serta meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular dan pengobatan penyakit tuberkulosis. Hal ini dibuktikan pada pengabdian masyarakat yang juga menggunakan media *flip chart* di Kota Jayapura menunjukkan hasil *posttest* 95,5% menyebutkan bahwa media penyuluhan berupa lembar balik (*flip chart*) diakui dapat meningkatkan pengetahuan individu dalam suatu intervensi (Batticaca & Kusumawati, 2024).



Gambar 4. Penyerahan Plakat ke Puskesmas Mekarmukti

Penyerah plakat untuk Puskesmas Mekarmukti yang diterima secara langsung oleh pak Dodi Basuki A.Md.Kep selaku PJ Promosi Kesehatan Puskesmas menandakan bahwa kegiatan telah berakhir. Penyerahan plakat tersebut sebagai bentuk ucapan terima kasih atas dukungan penuh yang sudah diberikan atas terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 5. Foto Bersama

Kegiatan berjalan sangat lancar, interaktif dan edukatif selanjutnya, diakhiri dengan foto bersama para peserta, Kader dan Penanggung jawab Poli Tuberkulosis di Puskesmas Mekarmukti. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan dalam upaya mendorong semangat para kader dan tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi guna meningkatkan

pengetahuan pasien tuberkulosis dalam upaya mencapai keberhasilan terapi khususnya terapi tuberkulosis.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas wilayah Kecamatan Cikarang yaitu di Puskesmas Mekarmukti dengan tema penyakit menular tuberkulosis, pencegahan serta pengobatan dihadiri sebanyak 23 peserta yang merupakan pasien tuberkulosis. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik dan sesuai harapan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil ini dibuktikan dengan hasil akhir evaluasi sesudah diberi edukasi sebesar 88,69% hasil tersebut merupakan peningkatan dari nilai *pretest* yaitu sebesar 75,65% sebelum pasien diberi edukasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi parameter keberhasilan dalam kegiatan ini. Diharapkan pasien juga dapat berbagi pengetahuan yang sudah didapat kepada keluarga maupun kerabat terdekat agar mengetahui cara mencegah penularan penyakit tuberkulosis. Selain itu sebagai upaya ikut serta dalam memberantas penyakit Tuberkulosis dengan mensukseskan Program Indonesia bebas Tuberkulosis tahun 2030.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batticaca & Kusumawati. (2024). Kader Terampil Membuat Media Pendidikan Kesehatan Lembar Balik Melalui Pelatihan di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura 2023 Papua. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 07(6), 1348–1363.
- Dewi, M. S., Sagita, N., & Sari, I. P. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Cilamaya Karawang. *Jurnal Buana Farma*, 3(3), 41–48.
- DinKes. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2022*.
- Duri et al. (2023). Pendampingan Edukasi Penyakit Tuberkulosis Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan Etika Batuk di Kelurahan Bangetayu Wetan. *Jurnal Abdi Reksa*, 4, 56–61. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v4.i2.56-61>
- Hikmah, N., Dewi, M. S., Ode, L., & Anwar, M. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 2(2), 8–13.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis* (Vol. 1, Issue 1).
- Kemenkes RI. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potential for Pulmonary Tuberculosis Transmission to Patients Family. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(1), 24.
- Maryanti, E., Januariana, N. E., & Anggraini, I. (2023). Socialization Of Self Prevention Of Pulmonary Tb At Puskesmas Pb Selayang II Medan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 245–251. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.717>
- Maulana, A. S., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2023). Upaya Promotif dan Preventif Penanggulangan TB oleh Paguyuban TB di Wilayah Kerja

- Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember ( Sebuah Studi Kualitatif ). *Health Promotion And Community Engangement Journal*, 01(2), 48–57.  
<https://doi.org/10.70041/hpcej.v1i2.42>
- Rahman, I. A. (2022). Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 323–329.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.762>
- Solihin, O., Lubis, D. P., Muljono, P., & Amanah, S. (2023). Implementation of Health Communication in TB Management in Indonesia. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 7649.
- WHO. (2020). *Tuberculosis Preventive Treatment*.
- Yahya A; Wijaya DP et al. (2023). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC di Dusun Jetis- Kawiran, Desa Rambeanak, Kec.Mungkid, Magelang. *Journal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 593–599.  
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.121>